

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Dengan pendekatan penelitian ini tujuannya untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2017:48) metode deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi tentang Independensi, Profesionalisme auditor, Pengalaman audito, dan Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Sedangkan verifikatif menurut Sugiyono (2017:50) adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan verifikasi digunakan untuk menjawab yang terdapat pada rumusan masalah dengan menguji kebenaran hipotesis dengan melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif penelitian primer/*survey*. Penulis melakukan *survey* dalam pengumpulan data dengan menggunakan media kuisisioner yang disebarakan kepada responden yang telah penulis tentukan.

Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif sebagai berikut:

“Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dan menurut Sugiyono (2017:6) metode *survey* sebagai berikut:

“metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu data yang akan diteliti, dianalisis dan dikaji yang menjadi pokok dalam penelitian, sehingga objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian akan menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi yang dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu menyangkut Independensi, profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang diperlukan dalam suatu proses pengumpulan data. Dengan adanya pemilihan instrumen yang tepat dapat lebih mempermudah penelitian dalam proses pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua ini disebut variabel penelitian.”

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah:

1. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan media kuesioner tertutup. Pada metode ini yaitu pertanyaan yang telah ditulis sudah memiliki beberapa alternatif jawaban yang telah ditentukan terlebih dahulu, dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.

2. Indikator dalam setiap variabel yang dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan dalam kuesioner untuk memperoleh data.

Teknik dalam pemberian skor pada kuesioner penelitian ini menggunakan teknik skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) menjelaskan skala *likert* adalah:

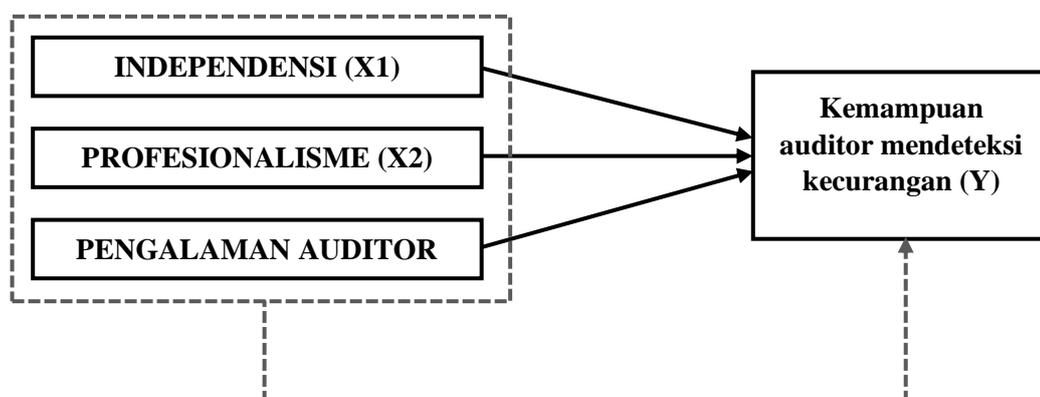
“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Menurut Sugiyono (2017:93) skala pengukuran adalah:

“Skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.”

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Independensi, Profesionalisme auditor dan Pengalaman auditor terhadap Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

—————→ : Menunjukkan pengaruh secara parsial

- - - - -→ : Menunjukkan pengaruh secara simultan

$$Y = F(X1, X2, X3)$$

Keterangan:

X1 = Independensi auditor

X2 = Profesionalisme auditor

X3 = Pengalaman auditor

Y = Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

F = Fungsi

Dari pemodelan diatas dapat diartikan bahwa Independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor secara masing-masing dan secara bersamaan berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang diperlukan dalam suatu proses pengumpulan data. Dengan adanya pemilihan instrumen yang tepat dapat lebih mempermudah penelitian dalam proses pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2019:156) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua ini disebut variabel penelitian.”

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah:

1. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan media kuesioner tertutup. Pada metode ini yaitu pertanyaan yang telah ditulis sudah memiliki beberapa alternatif jawaban yang telah ditentukan terlebih dahulu, dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.
2. Indikator dalam setiap variabel yang dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan dalam kuesioner untuk memperoleh data.

Teknik dalam pemberian skor pada kuesioner penelitian ini menggunakan teknik skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) menjelaskan skala *likert* adalah:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Menurut Sugiyono (2015:93) skala pengukuran adalah:

“Skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.”

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel dalam penelitian pada umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pada judul penelitian penulis yaitu Pengaruh independensi, profesionalisme auditor dan pengalaman

auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel.

3.2.1.1 Variabel *Independet* (X)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab dari timbulnya perubahan variabel terikat

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah

3.2.1.1.1 Independensi (X₁)

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Eler, Mark S. Beasley dan Chris E. Hogan yang dialihkan bahasa oleh Amir Abadi Jusuf (2017:134) independensi auditor adalah:

“Independensi auditor adalah sikap mental yang mengambil pandangan tidak bias dalam kinerja tes audit selama akumulasi dan evaluasi bukti, evaluasi hasil dan penerbitan laporan audit. Independensi auditor dinilai berdasarkan dua standar yaitu dalam fakta dan dalam penampilan.”

3.2.1.1.2 Profesionalisme auditor (X₂)

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley dialih bahasakan oleh Wibowo dan Tim perti (2015:105) Profesionalisme auditor adalah:

“Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.”

3.2.1.1.3 Pengalaman auditor (X_3)

Menurut Sukrisno Agoes (2012:33) mengungkapkan definisi pengalaman auditor adalah:

“Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.”

3.2.1.2 Variabel *Dependent* (Y)

Variabel terikat (*dependet*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang disebabkan oleh variabel bebas (*independent*).

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel *dependent* sring disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent* adalah

3.2.1.2.1 Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y)

Menurut Karyono (2013:91) pendeteksian kecurangan adalah:

“Deteksi *fraud* adalah tindakan untuk mengetahui bahwa kecurangan (*fraud*) yang terjadi siapa pelakunya, siapa korbannya dan apa penyebabnya”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian merupakan hal yang dibutuhkan dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terikat pada penelitian ini.

Operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. yang kemudian indikator-indikator tersebut akan diuraikan ke dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel Independensi

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Independensi (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
Independensi (X1)	Aspek independensi:			
“Independensi auditor adalah sikap mental yang mengambil pandangan tidak bias dalam kinerja tes audit selama akumulasi dan evaluasi bukti, evaluasi hasil dan penerbitan laporan audit. Independensi auditor dinilai berdasarkan dua standar yaitu dalam fakta dan dalam penampilan.”	1. Independensi program audit	a. Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial yang dimaksudkan untuk menghilangkan, menentukan atau mengubah apapun dalam audit.	Ordinal	1
		b. Bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih.	Ordinal	2

		c. Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu direview diluar batas-batas kewajaran dalam proses audit.	Ordinal	3
	2. Independensi investigatif	a. Dapat langung dan bebas dalam mengakses sumber informasi mengenai kegiatan perusahaan, kewajiban dan sumber-sumbernya.	Ordinal	4
		b. Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan	Ordinal	5
		c. Bebas dari manajerial untuk melakukan seluruh kegiatan yang akan diperiksa	Ordinal	6
		d. Bebas dari kepentingan pribadi serta pihak lain yang	Ordinal	7

		membatasi pemeriksaan		
	3. Independensi pelaporan	a. Bebas dari kepentingan orang lain untuk merubah fakta-fakta yang dilaporkan	Ordinal	8
		b. Menghindari praktik yang dapat menghilangkan bukti audit.	Ordinal	9
		c. Menghindari penggunaan bahasa dalam hasil audit yang dapat mengakibatkan multitafsir.	Ordinal	10
		d. Bebas dari kepentingan pihak manapun yang dapat mempengaruhi pertimbangan terhadap isi laporan..	Ordinal	11
Sumber: Alvin A. Arens, Randal J. Eler, Mark S. Beasley dan Chris E. Hogan yang dialihkan bahasa oleh Amir Abadi Jusuf (2017:134)	Sumber: Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:7)			

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Profesionalisme Auditor

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Profesionalisme Auditor (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
Profesionalisme auditor (X₂)	Prinsip-prinsip Profesionalisme auditor:			
“Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.”	1. Prinsip Integritas	a. Auditor harus jujur dan apa adanya dalam melakukan pemeriksaan.	Ordinal	12
		b. Bersikap adil saat melakukan pemeriksaan.	Ordinal	13
	2. Prinsip Objektivitas	a. Tidak berkompromi dengan pihak lain dalam memberikan pertimbangan audit.	Ordinal	14
		b. Auditor harus bersikap netral ketika menjalankan audit dalam menginterpretasikan bukti audit.	Ordinal	15
	3. Prinsip kompetensi	a. Memiliki pengetahuan mengenai audit saat akan memberikan jasa audit.	Ordinal	16

		b. Harus menjalankan tugas profesional sesuai dengan seluruh standar teknis dan profesi.	Ordinal	17
	4. Prinsip kerahasiaan	a. Auditor menjaga kerahasiaan informasi untuk kepentingan pribadi.	Ordinal	18
		b. Menjaga kerahasiaan informasi dari kepentingan pihak lain.	Ordinal	19
	5. Prinsip perilaku profesional	a. Menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan kinerja pribadi.	Ordinal	20
		b. Tidak membandingkan atau melecehkan auditor lain.	Ordinal	21
Sumber: Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley dialih bahasakan oleh Wibowo dan Tim perti (2015:105)	Sumber: Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Baesley (2011:71)			

3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel Pengalaman Auditor

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Pengalaman Auditor (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
Pengalaman Auditor (X₃)	Komponen pengalaman auditor:			
“Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.”	1. Pelatihan Profesi	a. Mengikuti pelatihan seperti seminar, symposium, lokakarya dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya.	Ordinal	22
		b. Mendapatkan pengarahan dari auditor senior.	Ordinal	23
	2. Pendidikan	a. Tingkat pendidikan yang sudah ditempuh	Ordinal	24
		b. On the job training selama 1.000 jam sebagai ketua tim audit/supervisor	Ordinal	25
		c. Lulus sertifikasi akuntan publik	Ordinal	26
		d. Memiliki izin akuntan publik untuk melakukan kegiatan secara independen	Ordinal	27

	3. Lama kerja	a. Pengalaman umum (general experience)	Ordinal	28
		b. Pengalaman tentang industri (industry experience)	Ordinal	29
		c. pengalaman tentang tugas audit tertentu (task-specific experience)	Ordinal	30
Sumber: Sukrisno Agoes (2012:33)	Sumber: Mulyadi (2014:25)			

3.2.2.4 Operasionalisasi Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Tabel 3. 4

Operasionalisasi Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	Dimensi Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan:			
“Sebuah kecakapan atau	1. kemampuan pengujian pengendalian intern.	a. Mampu memahami struktur pengendalian intern.	Ordinal	31

keahlian yang dimiliki auditor untuk menemukan indikasi mengenai <i>fraud.</i> ”		b. Mampu melakukan pengujian pelaksanaan secara acak dan mendadak.	Ordinal	32
	2. Kemampuan audit keuangan atau audit operasional.	a. Mampu merancang dan menyusun langkah-langkah audit untuk mendeteksi kecurangan.	Ordinal	33
		b. Mampu memahami bentuk-bentuk terjadi kecurangan.	Ordinal	34
		c. Memahami faktor penyebab kecurangan.	Ordinal	35
	3. Kemampuan mengumpulkan informasi dengan teknik elisitasi	a. Mampu menggali informasi pribadi seseorang yang dicurigai.	Ordinal	36
		b. Mendeteksi kebiasaan pribadi seseorang yang sedang dicurigai sebagai pelaku kecurangan.	Ordinal	37
	4. Kemampuan penggunaan prinsip pengecualian	a. Mampu menggali informasi tentang	Ordinal	38

	dalam pengendalian dan prosedur	pengendalian intern yang tidak dilaksanakan.		
		b. Mampu mengungkapkan transaksi-transaksi yang janggal.	Ordinal	39
		c. Mampu menggali informasi mengenai tingkat motivasi, moral dan kepuasan kerja yang terus menerus menurun.	Ordinal	40
		d. Mampu mendeteksi adanya sistem pemberian penghargaan yang ternyata mendukung perilaku yang tidak etis.	Ordinal	41
	5. Kemampuan mengkaji ulang terhadap penyimpangan dalam kinerja operasi.	a. Mampu mendeteksi penyimpangan yang mencolok terkait anggaran.	Ordinal	42
		b. Mampu mendeteksi penyimpangan terkait rencana kerja.	Ordinal	43

		c. Mampu mendeteksi terjadinya penyimpangan terkait tujuan dan sasaran organisasi.	Ordinal	44
	6. Pendekatan reaktif.	a. Mampu responsif terhadap pengaduan dan keluhan karyawan.	Ordinal	45
Sumber: Widjaja Tunggal (2013:21)	Sumber: Karyono (2013:92-94).			

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Berdasarkan judul penelitian maka penulis diharuskan menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu subjek atau objek yang ada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari 22 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah tidak aktif, sehingga setelah diseleksi kembali maka Kantor Akuntan Publik (KAP) yang aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 16 Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Data Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	21 Auditor
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13 Auditor
3	KAP Roebiandini & Rekan	20 Auditor
4	KAP Drs. Sanusi & Rekan	17 Auditor
5	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	16 Auditor
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	14 Auditor
7	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc., & Rekan	20 Auditor
8	KAP Linas	10 Auditor
9	KAP Jahja Gunawan & Rekan	17 Auditor
10	KAP Josep Munthe	14 Auditor
11	KAP Sabar & Rekan	19 Auditor
12	KAP Dra. Yati Ruhiyati	17 Auditor

13	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	16 Auditor
14	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	11 Auditor
15	KAP Chris Hermawan	13 Auditor
16	KAP Nano Suyatna	14 Auditor
Jumlah Populasi		252 Auditor

Sumber: (www.ojk.go.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian memerlukan suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Menurut Sugiyono (2017:82) mengatakan teknik *sampling* sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Pada dasarnya teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. ”

Dan menurut Sugiyono (2017:84) *Non-Probability Sampling* sebagai berikut:

”*Non-Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Probability Sampling*. Dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2021:129) *Simple random sampling* adalah :

“*Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:18) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian.”

Dengan demikian, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan diambil dari populasi pada auditor yang

bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dengan berpedoman pendapat Arikunto (2012:109) yang menyatakan sebagai berikut:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100, maka digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampe 15%”

Dari keseluruhan populasi sebanyak 262 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka penulis mengambil sampel sebanyak $(262 \times 15\%) = 39$ sehingga dapat dibulatkan menjadi 39 Responden.

Tabel 3. 6
Data Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	21 Auditor	$\frac{21}{262} \times 39$	3,19 dibulatkan menjadi 3
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	13 Auditor	$\frac{13}{262} \times 39$	1,93 dibulatkan menjadi 2
3	KAP Roebiandini & Rekan	20 Auditor	$\frac{20}{262} \times 39$	2,97 dibulatkan menjadi 3

4	KAP Drs. Sanusi & Rekan	17 Auditor	$\frac{17}{262} \times 39$	2,53 dibulatkan menjadi 3
5	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	16 Auditor	$\frac{16}{262} \times 39$	2,38 dibulatkan menjadi 2
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	14 Auditor	$\frac{14}{262} \times 39$	2,08 dibulatkan menjadi 2
7	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc., & Rekan	20 Auditor	$\frac{20}{262} \times 39$	2,97 dibulatkan menjadi 3
8	KAP Linas	10 Auditor	$\frac{10}{262} \times 39$	1,48 dibulatkan menjadi 2
9	KAP Jahja Gunawan & Rekan	17 Auditor	$\frac{17}{262} \times 39$	2,53 dibulatkan menjadi 3
10	KAP Josep Munthe	14 Auditor	$\frac{14}{262} \times 39$	2,08 dibulatkan menjadi 2
11	KAP Sabar & Rekan	19 Auditor	$\frac{19}{262} \times 39$	2,82 dibulatkan menjadi 3
12	KAP Dra. Yati Ruhiyati	17 Auditor	$\frac{17}{262} \times 39$	2,53 dibulatkan menjadi 3

13	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	16 Auditor	$\frac{16}{262} \times 39$	2,38 dibulatkan menjadi 2
14	KAP Drs. Sukardi	10 Auditor	$\frac{10}{262} \times 39$	1,48 dibulatkan menjadi 2
15	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	11 Auditor	$\frac{11}{262} \times 39$	1,63 dibulatkan menjadi 2
16	KAP Chris Hermawan	13 Auditor	$\frac{13}{262} \times 39$	1,93 dibulatkan menjadi 2
17	KAP Nano Suyatna	14 Auditor	$\frac{14}{262} \times 39$	2,08 dibulatkan menjadi 2
Jumlah Populasi		262 Auditor		41

Sumber: peneliti

3.4 Sumber data dan Teknik Pengumpulan

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diteliti dalam penelitian ini merupakan data primer. Data yang dikumpulkan atau diperoleh dari hasil penelitian secara langsung dari sumber asli atau yang terlibat langsung dalam pengumpulan data seperti hasil dari wawancara atau pengisian kusioner yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga

dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada 41 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses riset atau prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data nyata yang diperlukan dalam penelitian secara sistematis untuk dianalisa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan memberikan kuesioner yaitu dengan cara menggunakan daftar pertanyaan serta pernyataan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah pengamatan secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti dengan cermat. Penulis terlebih dahulu menentukan tempat dan survey mengenai objek penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diteliti dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh atau penyederhanaan menjadi data sederhana yang mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Dapat disimpulkan, analisis data merupakan proses penyederhanaan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang paling mudah dibaca, dipahami dan

diinterpretasikan. Maka dalam penelitian ini, metode analisis data yang penulis gunakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang telah penulis tetapkan, yaitu menggunakan metode analisis statistik dimana menggunakan salah satu program statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences (SOSS) for Windows* dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif.

3.5.1.1 Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan perlu diuji validitas dan realibitas untuk mengetahui apakah alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan. Sehingga pada saat dilakukan penyebaran kuesioner instrument-instrument penelitian tersebut sudah valid atau realible.

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Alat ukur dengan validitas yang tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan yang kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2021:361) mengatakan validitas adalah:

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.”

Dalam menguji validitas digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Menurut Sugiyono (2021:181) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$, maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Perhitungan korelasi pada uji validitas dilakukan dengan menggunakan koelasi metode *Product Moment Pearson*. Rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi <i>pearson</i>
$\sum XY$	= Jumlah perkalian variabel x dan y
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum Y$	= Jumlah variabel y
$\sum X^2$	= jumlah pangkat dua nilai variabel x
$\sum Y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel y
n	= Banyak sampel

3.5.1.1.2 Uji Realibitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menunjukkan konsistensi skor skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat keakuratan, tingkat ketepatan dan konsistensi dalam menentukan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2021:176) menyatakan reliabilitas merupakan:

“Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Istrument yang reliabel adalah instrumen ang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Untuk melihat reliabilitas dari masing masing instrument yang digunakan, maka penulis memakai korelasi *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan aplikasi SPSS. Instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

α^2 = Variasi setiap pertanyaan

σ_i^2 = Variasi total tes

Σ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.1.2 Transformasi data ordinal menjadi Interval

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban kuesioner para responden dengan menggunakan skala *likert*. Data dari pengukuran skala *likert* akan diperoleh data ordinal. Data yang berskala ordinal harus ditranfromasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

1. Perhatikan setiap butir pertanyaan dengan mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan masing masing variabel atau butir pertanyaan.
2. Untuk setiap pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Kemudian menentukan proporsi (p) dengan setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi dimensi).
7. Menghitung skala (scala value = SV) untuk masing masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scala Value} = \frac{(\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

Keterangan:

densitas at upper limit = kepadatan batas atas

densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

area below upper limit = daerah di bawah batas atas

area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.5.1.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif yaitu proses transformasi data penelitian ke dalam bentuk yang mudah dipahami. analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memperjelas dan menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel Independensi, Profesionalisme auditor, Pengalaman auditor dan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sesuai dengan pembahasan mengenai rumusan yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dalam menganalisa data, langkah-langkah yang penulis lakukan adalah:

1. Penulis melakukan pengumpulan data sampling, data yang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan yang diambil dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini.
2. Setelah menentukan pengumpulan data, penulis menentukan alat pengukur untuk memperoleh data dari elemen yang akan diteliti. Alat

pengukuran pada penelitian ini menggunakan media kuesioner yang berisi daftar pertanyaan (angket).

3. Kemudian kuesioner disebarakan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setiap kuesioner terdapat pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan nilai yang berbeda-beda. Berikut bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden:

Tabel 3. 7
Bobot Skor Kuesioner Skala Likert

No	Pilihan jawaban	Skor positif	Skor negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5	1
2	Setuju/sering/positif/baik	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup	3	3
4	Tidak setuju/jarang/negatif/tidak baik	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik.	1	5

Sumber: Sugiyono (2021:147)

4. Setelah data terkumpul semua, kemudian dilakukan pengolahan data dan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Untuk mendapatkan nilai rata-rata yaitu

dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus *mean* (rata-rata) yang digunakan sebagai berikut:

Untuk variabel X

$$Me X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk variabel Y

$$Me Y = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Me X : Rata-rata X

Me Y : Rata-rata Y

\sum : Jumlah (sigma)

Xi (*X1, X2, X3*) : Nilai X ke *i* sampai ke *n*

Yi : Nilai Y ke *i* sampai ke *n*

N : Jumlah Responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Rumus nilai terendah:

$$\text{Nilai Terendah} = \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times 1$$

Rumus nilai tertinggi:

$$\text{Nilai Tertinggi} = \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times 5$$

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. “Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data kecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval P.

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan:

P : kelas interval

Rentang : Nilai tertinggi – Nilai terendah

Banyak kelas : 5 kelas

1. Variabel Independensi (X_1)

Untuk variabel independensi (X_1) dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi dikali 5 dan nilai terendah dikali 1, maka:

Nilai tertinggi : $11 \times 5 = 55$

Nilai terendah : $11 \times 1 = 11$

Kemudian kelas interval sebesar : $\frac{55-11}{5} = 8,8$

Maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Independen

Interval	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Independen
19,9 – 28,6	Kurang Independen
28,7 – 37,4	Cukup Independen
37,5 – 46,2	Independen
46,3 – 55	Sangat Independen

Sumber: Data diolah penulis

2. Variabel profesionalisme (X_2)

Untuk variabel profesionalisme (X_2) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikali 5 dan nilai terendah dikali 1, maka:

Nilai tertinggi : $10 \times 5 = 50$

Nilai terendah : $10 \times 1 = 10$

Kemudian kelas interval sebesar : $\frac{50-10}{5} = 8$

Maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Profesionalisme Auditor

Interval	Kriteria
10 – 18	Tidak Profesional
18,1 – 26	Kurang Profesional
26,1 – 34	Cukup Profesional
34,1 – 42	Profesional
42,1 – 50	Sangat Profesional

Sumber: Data diolah penulis

3. Variabel pengalaman auditor (X_3)

Untuk variabel pengalaman auditor (X_3) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikali 5 dan nilai terendah dikali 1, maka:

$$\text{Nilai tertinggi} : 9 \times 5 = 45$$

$$\text{Nilai terendah} : 9 \times 1 = 9$$

$$\text{Kemudian kelas interval sebesar} : \frac{45-9}{5} = 7,2$$

Maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Pengalaman Auditor

Interval	Kriteria
9 – 16,2	Tidak berpengalaman
16,3 – 23,4	Kurang berpengalaman
23,5 – 30,6	Cukup berpengalaman
30,7 – 37,8	Berpengalaman
37,9 – 45	Sangat berpengalaman

Sumber: Data diolah penulis

4. Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y)

Untuk variabel Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y) dengan 15 pertanyaan, nilai tertinggi dikali 5 dan nilai terendah dikali 1, maka:

$$\text{Nilai tertinggi} : 15 \times 5 = 75$$

$$\text{Nilai terendah} : 15 \times 1 = 15$$

$$\text{Kemudian kelas interval sebesar} : \frac{75-15}{5} = 12$$

Maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Kriteria Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Interval	Kriteria
15 – 27	Tidak mampu
27,1 – 39	Kurang mampu
39,1 – 51	Cukup mampu
51,1 – 63	Mampu
63,1 – 75	Sangat mampu

Sumber: Data diolah penulis

3.5.1.4 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan perhitungan statistik. Pada penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2021:58) mengatakan bahwa analisis verifikatif adalah:

“Metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Analisis verifikatif ini berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu mengenai:

1. pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik

(KAP) di Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Pengaruh independensi, profesionalisme auditor, pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) Dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Menurut Sugiyono (2021:93) hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah korelasi independensi, profesionalisme auditor dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Rumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. $H_01 : (\beta_1 = 0)$, artinya Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
 $H_{a1} : (\beta \neq 0)$, artinya Independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
2. $H_02 : (\beta_1 = 0)$, artinya Profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
 $H_{a2} : (\beta \neq 0)$, artinya Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
3. $H_03 : (\beta_1 = 0)$, artinya Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
 $H_{a3} : (\beta \neq 0)$, artinya Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
4. $H_04 : (\beta_1 = 0)$, artinya Independensi, Profesionalisme auditor, Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Ha4 : ($\beta \neq 0$), artinya Independensi, Profesionalisme auditor, Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta = 0$.

H_0 ditolak apabila : $H_0 : \beta \neq 0$.

Dengan demikian jika H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.2.2 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji signifikan individual. Uji t ini melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Uji ini dilakukan yaitu untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga digunakanlah uji statistik t. Taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis nol (H_0), yaitu dengan melihat signifikan harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaliknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Langkah-langkah dalam melakukan uji parsial, yaitu:

1. Menentukan model keputusan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
 - b. Derajat kebebasan = $n - k - 1$
 - c. Kaidah keputusan :
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan. Dan jika H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan t_{hitung} menggunakan statistik uji t, rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : tingkat signifiian thitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}
- r : koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n - k - 1$
- r^2 : koefisien determinasi
- n : banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3. 2
Uji Parsial (uji t)

Sumber: Sugiyono (2021:224)

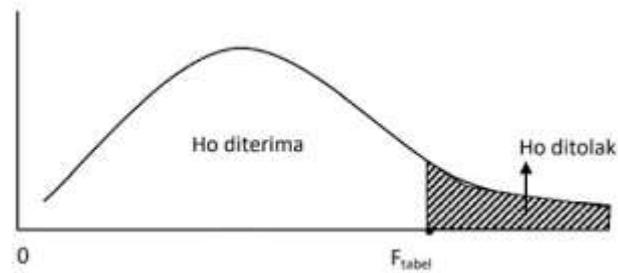
Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n - 2$. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Dan apabila H_0 ditolak, maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat, penulis menggunakan aplikasi Statical Package For Social Sciences (SPSS) For Windows.

3.5.2.3 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan ini uji f atau yang biasa disebut dengan *analysis of varian* (ANOVA).



Gambar 3. 3
Uji Simultan (Uji F)

Sumber: Sugiyono (2021:226)

Menurut Sugiono (2021:192) rumusan pengujian simultan sebagai berikut:

$$f_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan:

- F : Nilai uji F
 R² : Koefisien korelasi ganda
 k : Jumlah variabel independen
 n : Jumlah anggota sampel
 derajat kebebasan : (n - k - 1)

Distribusi f ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebutnya, yaitu k dan $n - k - 1$, dengan tingkat kesalahan 0,05. Pengujian dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P Value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau p Value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0 : (\beta = 0)$: Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.
- b. $H_0 : (\beta \neq 0)$: Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

3.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Analisis koefisien korelasi ini dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui hal tersebut penulis menggunakan rumusan korelasi *Person Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = Variabel Independen

Y_i = Variabel Dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka hubungan kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara dua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Menurut Sugiono (2021:248) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya pengaruh	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2021-248)

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2021:100) mengatakan bahwa analisis regresi linier sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik turunkan).”

Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Variabel Terikat
 a : Bilangan Konstanta
 $b_1b_2b_3$: Koefisien Arah Garis
 X_1 : Variabel Bebas (Independensi)
 X_2 : Variabel Bebas (Profesionalisme Auditor)
 X_3 : Variabel Bebas (Pengalaman Auditor)
 ε : *Epsilon* (Pengaruh Faktor Lain)

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk menilai seberapa besar persentase pengaruh secara parsial persub variabel X terhadap variabel Y, maka untuk perhitungan dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations* (zero order) yang mengacu pada hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS. Menurut Gujarati rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd : Koefisien Determinasi
 B : Beta (nilai *standardized coefficients*)
 zero order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2017:257) sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi
 r^2_{xy} : Koefisien Korelasi ganda

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199) definisi kuesioner adalah:

“kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner dibagikan kepada responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, maka kuesioner ini berisi pertanyaan sebanyak 45 butir mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dari semua pertanyaan kuesioner ini terdiri dari 11 (sebelas) pertanyaan mengenai variabel Independensi, 10 (sepuluh) pertanyaan mengenai variabel Profesionalisme auditor, 10 (sepuluh) pertanyaan mengenai variabel Pengalaman auditor, dan 15 (lima belas) pertanyaan

mengenai variabel Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).